

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Sejarah Singkat RA.Al-Barkah Kecamatan Medan Helvetia

Latar belakang berdirinya RA Albarkah dikarenakan niat dari almarhum ayahanda pemilik yayasan yang menginginkan tanahnya untuk dipergunakan sebagai sarana dibidang pendidikan. Oleh karena itu, anak dari bapak tersebut yang saat ini merupakan yayasan. Awal mula berdirinya yayasan al barkah ini membangun sekolah Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di tahun 2016. RA Al-barkah berdiri dengan penuh semangat dan sambutan yang baik dari masyarakat. Bermimpi untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi unggul sebagai amal jariyah untuk ayahanda tercinta.

Berkah dari dukungan semua pihak akhirnya pada tahun 2019 yayasan al barkah memberanikan diri membuka lembaga pendidikan RA Albarkah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini. Yayasan membangun RA. Al-barkah ini dilahan yang sama. Yayasan menggunakan rumah peninggalan orang tua sebagai kelas pertama RA.Al-Barkah dan penuh syukur Alhamdulillah sampai sekarang ini RA.Al-Barkah sudah mengalami banyak kemajuan, baik dari sisi prestasi akademik maupun dari pembangunan sekolah, hingga saat ini RA.Al-Barkah memiliki 5 kelas dan bangunan musholla milik yayasan.

1.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi: Terwujudnya generasi islami yang beriman, berilmu dan berakhlak qur'ani.
2. Misi:
 - a) Menyiapkan pendidikan agama islam sedini mungkin
 - b) Menjadikan anak didik mampu mengenal dan membaca al-quran
 - c) Meningkatkan rasa bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan.

3. Tujuan:

- a) Menumbuh kembangkan kreativitas dan motivasi diri
- b) Meningkatkan rasa kemandirian dan tanggung jawab
- c) Menjadikan tempat RA dan TPQ Al-barkah sebagai wahana tempat belajar sambil bermain dan bermain serasa belajar.

1.1.3 Sarana dan Prasarana

- 1 Ruang belajar
- 2 Musholla
- 3 Media pembelajaran yang menyenangkan
- 4 Alat peraga dalam pembelajaran
- 5 Permainan indoor dan outdoor
- 6 Kolam renang edukasi
- 7 Toilet

1.1.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4. 1 Tenaga pendidik dan kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1	Yuliana Lubis, S.Sos.I, S.Pd	Kepala sekolah
2	Maulyda Fitria	Guru Kelas
3	Febri Afria Nanda	Guru Kelas
4	Muftidatul Hasanah Pohan	Guru Pendamping
5	Dwi Syahfitri Baskoro	Guru Pendamping
6	Salamiyah Nur Hakim Harahap	Guru Pendamping

1.2 Pembahasan

1.2.1 Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengobservasi anak usia dini di RA.Al-Barkah. Kegiatan ini disebut kegiatan pra siklus yaitu kegiatan observasi untuk melihat apa yang menjadi masalah dalam perkembangan anak. Pada observasi pra siklus ini peneliti menemukan beberapa masalah seperti anak belum mampu mengenal Allah Swt dan ciptaannya, belum mampu menahan diri, anak belum mampu mengetahui gerakan sholat dan bacaannya serta anak juga belum hafal surah-surah pendek.

Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru dan pihak sekolah agar perkembangan kemampuan agama anak usia dini di RA. Al-Barkah dapat berkembang sesuai dengan usianya. Untuk itu agar lebih jelas hasil observasi pra siklus ini peneliti tuangkan dalam bentuk tabel observasi dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil observasi prasiklus

No	Pencapaian	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	BSB	0	0%
2	BSH	0	0%
3	MB	3	15%
4	BB	17	85%
5	Total	20	100%

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus diatas, selanjutnya peneliti akan melakukan tindakan penelitian ini dalam tahap 2 siklus, yang mana masing-masing siklus akan dilakukan 2 kali pertemuan dengan tema yang berbeda disetiap siklusnya. Peneliti juga akan melakukan observasi disetiap pertemuan untuk mengetahui dengan jelas peningkatan kemampuan agama anak di Ra.Al-Barkah Kecamatan Medan Helvetia.

1.2.2 Siklus I

1. Siklus I Pertemuan I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus disiapkan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti bersama Ummi Dwi Syahfitri selaku guru pendamping, telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan seperti:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model yang di gunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I dengan tema Diri sendiri, sub tema agamaku, dan sub sub tema nilai agama.
- b) Mempersiapkan rancangan media film animasi untuk siklus I. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam menonton film, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan strategi oleh guru.
- c) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung
- d) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 24 April 2024 mulai pukul 08.00-11.00 wib dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan I ini dilakukan didalam ruangan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang sudah dirancang. Hal tersebut adalah pembukaan, kegiatan inti dan penutup, berikut uraiannya:

a) Kegiatan Awal

1. Peneliti memberi dan mengucapkan salam pembukaan
2. Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan

pembelajaran.

3. Membaca surah-surah pendek (al-fatihah, an-nas, al-falaq, al-ikhlas, al-kautsar, dan al-asr) serta membaca doa-doa harian
4. Peneliti mengabsensi anak
5. Peneliti bercerita singkat tentang kebesaran Allah, ciptaannya seperti langit, bumi, dan makhluk hidup
6. Berdiskusi ringan tentang apa yang mereka ketahui tentang alam semesta dan makhluk hidup disekitar mereka.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.30 -10.00 wib. Kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

1. Peneliti meminta anak untuk terlibat mengamati video yang akan ditayangkan dan media yang akan diberikan
2. Membagi satu kelompok yang terdiri dari 5 orang anak
3. Peneliti menjelaskan peraturan yang tidak boleh dilakukan anak selama proses menonton film animasi
4. Peneliti menejaskan sedikit tentang judul yang akan ditayangkan pada anak.
5. Peneliti memberikan lembar kerja anak berupa gambar ciptaan Allah swt yang harus diwarnai oleh anak.
6. Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan untuk anak memperagakan setiap gerakan yang ditunjukkan pada media yang digunakan.

c) Kegiatan Penutup

1. Peneliti melakukan refleksi, yaitu bertanya tentang perasaan dan pengalaman anak.
2. Peneliti mengkonfirmasi setiap pertanyaan anak
3. Peneliti menyimpulkan pelajaran hari ini tentang kekuasaan Allah swt dan sebagian dari ciptaan-Nya
4. Peneliti mengapresiasi setiap hasil kerja anak dengan memberikannya *reward*.

5. Peneliti bersama dengan anak memurojaah surah pendek, dan membaca doa setelah kegiatan.

3. Observasi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti juga melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan agama anak. Peneliti membuat lembar observasi untuk mengetahui peningkatan dan kendala yang menghambat kemampuan agama anak. Pada siklus I pertemuan I pembelajaran ini peneliti menerapkan metode menonton film animasi yang berjudul “siapa Allah??” . Peneliti yang juga merupakan guru di Ra. Al-barkah ini mengetahui tentang kemampuan agama anak selama ini.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti banyak menemukan peningkatan kemampuan agama anak. Anak cukup aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Tidak satu pun anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran. Kemampuan agama anak pun mulai berkembang dengan baik, namun hal ini belum menyeluruh. Seperti pada siklus I pertemuan I ketika peneliti bertanya “siapa allah?” “apa saja sifat allah?” “apa saja ciptaan allah?” hanya sebagian anak yang mampu menjawab ciptaan allah, tetapi untuk pertanyaan allah itu siapa dan sifat allah apa saja anak belum mengetahuinya. Untuk lebih jelasnya peneliti menuliskan hal tersebut pada lembar observasi di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4. 3 Hasil observasi siklus I pertemuan I

No	Pencapaian	Jumlah Anak	Persentase
1	BSB	0	0%
2	BSH	3	15%
3	MB	8	40%
4	BB	9	45%
5	Total	20	100%

4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I pertemuan I. Refleksi yang peneliti temukan diantaranya:

- a. Kemampuan agama anak tentang Allah dan ciptaannya sudah mulai terlihat namun belum maksimal.
- b. Semangat anak dalam mengikuti kegiatan menonton film animasi.
- c. Minat belajar anak mulai terlihat bila menggunakan model belajar yang menarik.

Pada pertemuan I ini anak-anak sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten sebanyak 15% namun masih banyak yang belum berkembang yaitu 45% oleh sebab itu peneliti akan mengulang pada pertemuan kedua.

2. Siklus I Pertemuan II

1. Perencanaan

Perencanaan setelah melakukan penelitian pada siklus I pertemuan I, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus disiapkan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti bersama Umami Dwi Syahfitri selaku guru pendamping, telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan seperti:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model yang di gunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian

pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I dengan tema Diri sendiri, sub tema Agamaku dan sub sub tema Nilai Agama.

- b) Mempersiapkan rancangan media film animasi untuk siklus I pertemuan II. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam menonton film, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan strategi oleh guru.
- c) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- d) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 26 April 2024 mulai pukul 08.00-11.00 wib dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan I ini dilakukan didalam ruangan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang sudah dirancang. Hal tersebut adalah pembukaan, kegiatan inti dan penutup, berikut uraiannya:

a) Kegiatan Awal

1. Peneliti memberi dan mengucapkan salam pembukaan.
2. Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menghafal surah-surah pendek dan membaca doa-doa harian.
4. Bernyanyi tema ciptaan Allah swt.
5. Peneliti mengabsensi anak.
6. Peneliti mengajak anak untuk bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.30 -10.00 wib. Kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

1. Peneliti meminta anak untuk terlibat mengamati video yang akan

ditayangkan dan media yang akan diberikan.

2. Membagi satu kelompok yang terdiri dari 5 orang anak
3. Peneliti menjelaskan peraturan yang tidak boleh dilakukan anak selama proses menonton film animasi.
4. Peneliti menjelaskan sedikit tentang judul yang akan ditayangkan pada anak.
5. Peneliti memberikan lembar kerja anak berupa gambar ciptaan Allah dan anak harus mewarnainya.
6. Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan untuk anak memperagakan setiap gerakan yang ditunjukkan pada media yang digunakan.

c) Kegiatan penutup

1. Peneliti melakukan refleksi, yaitu bertanya tentang perasaan dan pengalaman anak.
2. Peneliti mengkonfirmasi setiap pertanyaan anak.
3. Peneliti menyimpulkan pelajaran hari ini tentang kekuasaan Allah swt dan sebagian dari ciptaan-Nya.
4. Peneliti memberikan reward atas apa yang sudah dikerjakan oleh anak. Peneliti bersama dengan anak memurojaah surah pendek, dan membaca doa setelah kegiatan.

3. Observasi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II, peneliti juga melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan agama anak. Peneliti membuat lembar observasi untuk mengetahui peningkatan dan Kendala yang menghambat kemampuan agama anak. Pada siklus I pertemuan II pembelajaran ini peneliti menerapkan metode menonton film animasi yang berjudul “siapa Allah?” dan juga menonton film animasi tentang kesabaran yang berjudul “Tata Belajar Sabar dan Menahan Diri”, peneliti menambahkan film animasi tentang kesabaran pada anak karena peneliti melihat selama proses pembelajaran atau menonton film animasi anak-anak tidak ada yang sabar,

ketika diberi tantangan ia malah menangis dan cepat bilang “tidak bisa”.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti banyak menemukan peningkatan kemampuan agama anak dari pelaksanaan di siklus I pertemuan I. Anak cukup aktif dan antusias mengikuti pembelajaran semua anak ingin terlibat dalam media film animasi ini, anak juga sudah hampir mampu untuk menjelaskan sifat-sifat Allah dan berbagai ciptaan Allah serta menahan rasa sabar dan menjalankan setiap kegiatan maupun tantangan yang diberikan. Karena anak merasa pada pembelajaran kali ini tidak seperti belajar yang mereka ikuti pada biasanya. Belajar dengan media audio visual anak diajak untuk menonton dan belajar sehingga anak tidak merasa bahwa kegiatan tersebut adalah pembelajaran. Dengan begitu guru tetap bisa meningkatkan kemampuan agama anak dengan tetap memperhatikan dunia anak yaitu bermain.

Namun, peningkatan kemampuan agama anak belum menyeluruh. Seperti pada pertemuan II siklus I ini masih ada beberapa anak yang kurang tepat dalam melakukan gerakan sholat dan melafalkan surah-surah pendek. Untuk lebih jelasnya peneliti menuliskan hal tersebut pada lembar observasi di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil observasi siklus I pertemuan II

No	Pencapaian	Jumlah Anak	Persentase
1	BSB	0	0%
2	BSH	7	35%
3	MB	6	30%
4	BB	7	35%
5	Total	20	100%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diatas, kemampuan agama anak usia dini melalui media audio visual di RA. Al-Barkah Kecamatan Medan Helvetia sudah mulai terlihat, namun belum maksimal. Untuk itu peneliti akan merencanakan penelitian lanjutan pada siklus II. Pada siklus II ini peneliti akan melakukan revisi seperti:

- A. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak dan menyenangkan bila dilakukan dalam media audio visual
- B. Mengelola waktu semaksimal mungkin pada proses pembelajaran agar semua anak dapat merasakan media audio visual.
- C. Memfokuskan pada kemampuan agama anak disetiap kegiatan dan mengamati setiap peningkatannya.

Peneliti berharap dengan melakukan revisi diatas jumlah anak BB akan berkurang secara signifikan. Pada pertemuan kedua di siklus I ini jumlah anak BB hanya berkurang 10%. Oleh sebab itu, peneliti melakukan siklus kedua dengan revisi yang peneliti rencanakan diatas. Pada siklus II peneliti akan meminta anak untuk mempraktekkan bersama sama kegiatan gerakan sholat yang sebelumnya pada siklus I anak melakukan praktek gerakan sholat secara berkelompok. Dan untuk surah pada siklus I peneliti menyuruh anak satu satu kedepan tetapi untuk siklus II ini peneliti membuat anak berkelompok untuk membaca surah pendek yang sudah peneliti tentukan.

4. Siklus II pertemuan I

1) Perencanaan

Setelah melakukan penelitian pada siklus I, ternyata masih terdapat anak yang belum mampu mencapai kemampuan agama sesuai harapan. Berangkat dari hal ini peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap selanjutnya yaitu proses pembelajaran pada siklus II. Adapun siklus II ini dilakukan pada hari Senin 29 April 2024. Untuk itu peneliti telah menyiapkan:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model yang di gunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

- 2) Mempersiapkan rancangan media film animasi untuk siklus II. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam menonton film, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan strategi oleh guru.
 - 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
 - 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.
- 2) Pelaksanaan
- a) Kegiatan Awal
 1. Peneliti menyapa anak-anak dan mengajak mereka untuk duduk melingkar.
 2. Peneliti memimpin anak untuk membaca surah-surah pendek (surah al-fatihah, surah an-nas, surah al-falaq, surah al-ikhlas, surah al-kaufar, dan surah al-asr).
 3. Peneliti menyanyikan lagu yang berkaitan tentang sholat.
 4. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini tentang sholat.
 5. Peneliti bercerita singkat tentang pentingnya sholat sebagai kewajiban harian.
 6. Peneliti bertanya tentang “siapa yang pernah melihat orang tua atau saudara melakukan sholat?” untuk menarik perhatian mereka.
 - b) Kegiatan Inti
 1. Peneliti memutar video animasi yang menceritakan dan menunjukkan gerakan sholat.
 2. Setelah menonton video tersebut, peneliti bertanya kepada anak-anak tentang apa yang mereka lihat dalam video.
 3. Guru membahas waktu-waktu sholat yang ditampilkan dalam video.
 4. Peneliti menggunakan poster untuk menjelaskan gerakan sholat.

dasar sholat.

5. Peneliti memberikan contoh gerakan sholat dan mengajak anak-anak untuk menirukan satu persatu gerakan sholat.
6. Peneliti memberikan anak gambar orang sedang sholat dan meminta anak untuk mewarnainya.

c) Kegiatan penutup

1. Peneliti mengajak anak-anak untuk duduk melingkar kembali dan bertanya “apa yang kita pelajari hari ini tentang sholat?”
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan pengalaman mereka melihat atau melakukan sholat di rumah
3. Peneliti memberikan pujian dan reward kepada anak-anak yang aktif berpartisipasi dan menunjukkan pemahaman yang baik.
4. Peneliti mengamati perilaku anak saat berlatih gerakan sholat
5. Peneliti menyanyikan lagu penutup bersama anak-anak yang berkaitan dengan sholat
6. Peneliti mengingatkan anak-anak untuk melaksanakan sholat di rumah bersama orang tua dan meminta mereka untuk menceritakan kepada orang tua tentang apa yang dipelajari.
7. Peneliti menunjuk satu orang anak untuk membaca surah penutup kegiatan yaitu (surah al-fatihah, surah an-nas, surah al-falaq, surah al-ikhlas, surah al-kautsar, dan surah al-asr).
8. Peneliti mengucapkan salam.

3) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap pengamatan ketiga pada penelitian ini. Sebagaimana pada siklus I, peneliti juga melakukan tahap pengamatan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Lembar observasi yang digunakan juga selaras dengan siklus I. Setelah tindakan siklus II pertemuan I ini, anak sudah terlihat mulai konsisten meningkat kemampuan agama dan moralnya. Anak juga mampu mengikuti setiap tahapan pembelajarannya dengan penuh rasa sabar anak sudah sedikit

mampu menghafal surah pendek dan gerakan sholat yang sedikit anak ketahui, anak juga mampu mengenal ciptaan Allah. Tidak seperti pada siklus I pertemuan I anak masih banyak yang tidak sabar, anak juga belum mampu mengenal ciptaan Allah.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti juga melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan agama anak. Untuk lebih jelasnya lagi bagaimana meningkatnya kemampuan agama anak setelah dilakukan pembelajaran siklus II pertemuan I dengan media pembelajaran film animasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil observasi siklus II pertemuan I

No	Pencapaian	Jumlah Anak	Persentase
1	BSB	1	5%
2	BSH	9	45%
3	MB	6	30%
4	BB	4	20%
5	Total	20	100%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I ini, peneliti melihat kemampuan agama anak usia dini melalui media audio visual di RA. Al-Barkah Kecamatan Medan Helvetia sudah semakin meningkat dari observasi sebelumnya, namun belum maksimal. dikatakan belum maksimal karena belum semua anak mengalami peningkatan kemampuan agama tersebut. Untuk itu peneliti akan merencanakan penelitian lanjutan pada siklus II. Pada siklus II ini peneliti akan melakukan revisi seperti:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak dan menyenangkan bila dilakukan dalam media audio visual.
 2. Mengelola waktu semaksimal mungkin pada proses pembelajaran agar semua anak dapat merasakan media audio visual.
 3. Memfokuskan pada kemampuan agama anak disetiap kegiatan dan mengamati setiap peningkatannya.
 4. Kemampuan membaca surah pada siklus I peneliti menyuruh anak satu satu kedepan tetapi untuk siklus II ini peneliti membuat anak berkelompok untuk membaca surah pendek yang sudah peneliti tentukan.
5. Siklus II pertemuan II

1. Perencanaan

Pada siklus II pertemuan II ini merupakan pelaksanaan akhir dari pembelajaran di penelitian ini. Maka dari itu peneliti mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Dengan harapan pada pembelajaran ini semua anak dapat mencapai standar sesuai harapan kemampuan agamanya. Untuk itu peneliti telah menyiapkan:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model yang di gunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.
2. Mempersiapkan rancangan media film animasi untuk siklus II. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam menonton film, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan strategi oleh guru.
3. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
4. Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

2. Pelaksanaan

a) Kegiatan Awal

1. Peneliti menyapa anak-anak mengucapkan salam dan mengajak mereka untuk duduk melingkar.
2. Anak-anak membaca bersama-sama surah-surah pendek (surah al-fatihah, surah an-nas, surah al-falaq, surah al-ikhlas, surah al-kautsar, dan surah al-asr).
3. Peneliti menyanyikan lagu yang berkaitan tentang sholat.
4. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini tentang sholat.
5. Peneliti bercerita singkat tentang pentingnya sholat sebagai kewajiban harian.
6. Peneliti bertanya tentang “siapa yang pernah melihat orang tua atau saudara melakukan sholat?” untuk menarik perhatian mereka.

b) Kegiatan Inti

1. Peneliti memutar video animasi yang menceritakan dan menunjukkan gerakan sholat.
2. Setelah menonton video tersebut, peneliti bertanya kepada anak-anak tentang apa yang mereka lihat dalam video.
3. Guru membahas waktu-waktu sholat yang ditampilkan dalam video.
4. Peneliti menggunakan poster untuk menjelaskan gerakan-gerakan dasar sholat.
5. Peneliti memberikan contoh gerakan sholat dan mengajak anak-anak untuk menirukan satu persatu gerakan sholat sambil membaca bacaan sholat dan surah-surahnya.
6. Peneliti memberikan anak gambar orang sedang sholat dan meminta anak untuk mewarnainya.

c) Kegiatan penutup

1. Peneliti mengajak anak-anak untuk duduk melingkar kembali dan bertanya “apa yang kita pelajari hari ini tentang sholat?”
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan pengalaman mereka melihat atau melakukan sholat di

rumah.

3. Peneliti memberikan pujian dan reward kepada anak-anak yang aktif berpartisipasi dan menunjukkan pemahaman yang baik.
 4. Peneliti mengamati perilaku anak saat berlatih gerakan sholat
 5. Peneliti menyanyikan lagu penutup bersama anak-anak yang berkaitan dengan sholat
 6. Peneliti mengingatkan anak-anak untuk melaksanakan sholat di rumah bersama orang tua dan meminta mereka untuk menceritakan kepada orang tua tentang apa yang dipelajari.
 7. Bersama-sama untuk membaca surah penutup kegiatan yaitu (surah al-fatihah, surah an-nas, surah al-falaq, surah al-ikhlas, surah al-kautsar, dan surah al-asr).
 8. Peneliti mengucapkan salam
3. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap pengamatan terakhir pada penelitian ini. Yang mana disetiap pertemuan peneliti melakukan tahap pengamatan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Lembar observasi yang digunakan juga selaras dengan siklus I pertemuan I, II dan siklus II pertemuan I, II. Setelah tindakan siklus II pertemuan II ini anak sudah terlihat signifikan peningkatan kemampuan agamanya. Anak juga mampu mengikuti setiap tahapan yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus II ini peneliti mengulang semua indikator yaitu megenal Allah Swt dan ciptaannya, melihat kemampuan diri anak dengan sifat sabar, mempraktekkan kembali gerakan sholat dan membaca bacaan sholat secara bersama sama dan juga peneliti mengulang hafalan surah pendek anak.

Untuk lebih jelasnya lagi bagaimana hasil peningkatan kemampuan agama anak setelah dilakukan pembelajaran siklus II pertemuan II dengan model pembelajaran media film animasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil observasi siklus II pertemuan II

No	Pencapaian	Jumlah Anak	Persentase
1	BSB	2	10%
2	BSH	14	70%
3	MB	4	20%
4	BB	0	0%
5	Total	20	100%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I ini, peneliti merangkumnya menjadi beberapa point, sebagai berikut:

1. Dengan bermain sambil belajar, meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, menggeser pemahaman bahwa belajar itu sulit menjadi belajar itu menyenangkan.
2. Media film animasi dapat membantu meningkatkan kemampuan agama anak usia dini, dan sangat baik untuk semua anak, karena pada dasarnya anak menyukai metode pembelajaran yang menyenangkan.
3. Meningkatnya rasa percaya diri dan kesabaran anak terlihat dari caranya menangani masalah, dan ketika disuruh kedepan anak sudah mau.
4. Anak mulai memahami tentang waktu-waktu sholat, pentingnya mengerjakan sholat, pentingnya menjaga kesabaran, dan juga pentingnya menghafal surah serta doa-doa untuk kegiatan sehari hari.
5. Guru berharap anak senang menonton film animasi sehingga kemampuan agama anak meningkat.

5. Peningkatan kemampuan agama anak melalui media film animasi di Ra. Al-Barkah Kecamatan Medan Helvetia

Pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak atau RA yang dianungi kementrian agama adalah instansi atau lembaga pendidikan pra-sekolah dasar bagi anak usia dini diluar lingkungan keluarga. Kita ketahui bersama bahwa usia masuk sekolah dasar pada saat ini minimal 6-7 tahun. Artinya, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak-anak usia 4-5 tahun. Anak sudah mulai dikenalkan dengan belajar. Anak sudah mulai dibiasakan dengan aktivitas yang menstimulus kemampuan agamanya. Seperti mengajarkan anak sholat, membaca surah surah pendek, mengenalkan anak doa doa harian, hadist hadist nabi, serta memberikan contoh yang baik pada.

Pada umumnya penerimaan anak Sekolah Dasar sangat bergantung dengan kematangan anak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hal ini pendidikan anak usia dini sangat diharapkan untuk meningkatkan perkembangan seluruh aspek tersebut. Guru-guru al barkah berpendapat, walaupun anak usia dini diharapkan matang kemampuan intelegensi dan kemandiriannya sebelum masuk ke SD tetapi tidak boleh mengesampingkan masa kanak-kanak mereka yang juga masih ingin bermain dan bersenang-senang dengan teman sebayanya. Karena masa kanak-kanan adalah kenangan terindah yang akan mengisi memori ingatan anak usia dini. Justru sebaliknya, bila hal ini diabaikan bisa jadi mengganggu pscology anak. Penerapan metode bermain dan mengikuti cara belajar anak justru akan menghasilkan kematangan yang alamiah yang tanpa paksaan dan menyesuaikan dengan bakat masing-masing anak.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang artinya penelitian langsung dilaksanakan didalam kelas dan berkaitan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklusnya dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Dan data yang didapatoi oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk data kuantitatif, yaitu menghitung rata-rata keberhasilan penelitian dari sebelum dan sesudah

dilakukan tindakan penelitian dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian.

Berdasarkan hasil kedua refleksi pada setiap penelitian setelah dilakukan tindakan terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil ini dinilai melalui observasi langsung ketika pembelajaran berlangsung. Secara tertulis, observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang sudah ditentukan instrumennya. Pada lembar observasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan agama anak usia dini, sehingga penelitian ini berhenti di siklus II pertemuan II di usia 5-6 tahun RA. Al-Barkah kecamatan Medan Helvetia. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil observasi siklus II pertemuan II

Siklus	Pengenalan Keragaman Budaya								Jumlah Anak
	BB		MB		BSH		BSB		
Pra siklus	17	85%	3	15%	0	0%	0	0%	20 Orang
Siklus I Pertemuan I	9	45%	8	40%	3	15%	0	0%	20 Orang
Siklus I Pertemuan II	7	35%	6	30%	7	35%	0	0%	20 Orang
Siklus II Pertemuan I	4	20%	6	30%	9	45%	1	5%	20 Orang
Siklus II Pertemuan II	0	0%	4	20%	14	70%	2	10%	20 Orang

Hasil analisis data kuantitatif di atas membuktikan bahwa melalui media film animasi dapat meningkatkan kemampuan agama anak. Melalui media film animasi dapat membangun pemahaman anak tentang agama. Saat menonton film animasi anak sangat antusias dan penuh semangat ketika pembelajaran, karena dilakukan dengan penuh keceriaan diselingi dengan bermain tebak-tebakkan. Anak mulai mematuhi setiap peraturan yang diberikan, dan terbiasa bersabar dalam setiap

tugas yang diberikan. Terlihat metode ini juga memberikan kesan agama dan moral pada anak usia dini.

Melalui media film animasi anak menemukan cara belajar yang disukainya. Terlibat aktif dalam semua kegiatan sehingga memberikan pengalaman yang baru dan bernilai bagi anak. Walaupun konsepnya menonton film animasi, tetapi bukan berarti anak-anak melakukannya dengan sesuka hatinya. Anak-anak tetap mengikuti aturan penayangan film animasi dan mampu berbaur dengan temannya.

Anak sudah terlihat sangat baik dalam mengenal Allah Swt dan ciptaan-Nya, menghafal dan melafalkan surah surah pendek, melakukan gerakan sholat dan mengetahui bacaannya serta anak dapat bersifat sabar dari segala kegiatan yang ditugaskan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan agama anak meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan media menonton film animasi agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN